

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia merupakan tanggungjawab seluruh komponen bangsa Indonesia. Dalam praktiknya masyarakat ikut terlibat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa tidak hanya dari segi materi dan moril, namun tekah ikut serta memberikan sumbangan yang signifikan dalam pelaksanaan pendidikan. Sebagai negara berkembang, Indonesia mengalami persaingan dalam berbagai bidang, terutama bidang pendidikan. Dalam menjawab tantangan itu tentunya memberdayakan sumberdaya harus diprioritaskan, terutama perberdayaan sumberdaya pada sekelompok manusia yang mampu mengadakan perubahan dalam perkembangan masyarakat. Karena pemberdayaan manusia ini perlu dipersiapkan secara optimal. Salah satu cara mengembangkan sumberdaya manusia adalah melalui pendidikan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>1</sup> Oleh karena itu kepala sekolah harus bertanggungjawab sepenuhnya terhadap kelancaran proses belajar mengajar.

Salah satu masalah penting dalam dunia pendidikan adalah masih rendahnya kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan memiliki arti bahwa lulusan pendidikan memiliki kemampuan yang sesuai sehingga memberikan kontribusi yang tinggi bagi pembangunan negara. Kualitas pendidikan terutama ditentukan oleh proses belajar mengajar.

Realitas menunjukkan pendidikan di negara kita masih sangat rendah dibandingkan negara lain. Salah satu rendahnya pendidikan di negara kita adalah rendahnya administrasi dalam pendidikan.

Berbagai peristiwa dalam administrasi sering menjadi permasalahan yang utama dalam proses belajar mengajar. Kepala sekolah adalah orang yang paling bertanggungjawab dalam memajukan sekolah yang dipimpinnya. Kepemimpinan merupakan inti dari administrasi, karena kepemimpinan merupakan motor penggerak bagi sumber-sumber dan alat-alat baik yang bersifat "*human resources*" maupun "*non human resources*" dalam organisasi, sehingga dapat dianggap sukses tidaknya kegiatan organisasi itu sebagian besar ditentukan oleh kualitas pemimpin yang dimiliki oleh orang-orang yang diserahi tugas dalam memimpin atau *memenej* organisasi itu.

Perlu dicatat bahwa sukses tidaknya seorang pemimpin melaksanakan tugas kepemimpinannya, tidak ditentukan oleh tingkat keterampilan teknis yang

---

<sup>1</sup> Undang-undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003.

dimiliki seorang pemimpin, akan tetapi lebih banyak ditentukan oleh keahlian dalam mengerakan orang lain untuk berkerja dengan efektif.

Namun perlu dipahami juga bahwa menjadi seorang pemimpin atau kepala sekolah yang berkualitas bukanlah suatu tugas yang ringan, karena hal itu memerlukan adanya keseriusan, kerja keras, keikhlasan dalam berkerja, dan berkerjasama dengan semua pihak yang terkait. Seorang kepala sekolah juga harus profesional. Dalam Undang-undang Republik Indonesia NO. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan tentang pengertian profesional yaitu perkerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang dan menjadi sumber dan kehidupan yang memerlukan keahlian, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Jadi, untuk menjadi seorang kepala sekolah harus mampu bersifat profesional dalam setiap tindakannya, karena itu akan menjadi contoh bawahannya.<sup>2</sup>

Seorang kepala sekolah harus memenuhi syarat-syarat minimal sebagai seorang kepala sekolah yaitu, di samping syarat ijazah yang merupakan syarat formal, juga pengalaman kerja dan kepribadian yang baik perlu diperhatikan.<sup>3</sup>

Pengalaman berkerja merupakan syarat penting yang tidak dapat diabaikan. Mengenai lamanya pengalaman berkerja bagi syarat pengangkatan kepala sekolah sudah ditentukan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no. 13 tahun 2007 Tentang Kepala Sekolah dan Madrasah. Dalam peraturan tersebut ada beberapa syarat

---

<sup>2</sup> Undang-undang Republik Indonesia no. 14 tahun 2005

<sup>3</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012). hlm. 103

yang harus dimiliki oleh seorang yang hendak menjadi kepala sekolah secara umum yaitu: pendidikan minimal S1/ diploma IV, Ketika diangkat menjadi kepala sekolah setinggi-tingginya berusia 56 tahun, pengalaman minimal 5 tahun sesuai jenjang sekolahnya, pangkat minimal III/C bagi PNS.<sup>4</sup>

Kepala sekolah memegang peranan penting terhadap kinerja tenaga pendidik dan juga perkembangan sekolah. Oleh karena itu, ia harus memiliki jiwa kepemimpinan untuk mengatur para guru, pegawai tata usaha dan pegawai sekolah lainnya. Dalam hal ini, kepala sekolah tidak hanya mengatur para guru saja, melainkan juga ketatausahaan sekolah siswa, hubungan sekolah dengan masyarakat dan orang tua siswa. Tercapai tidaknya tujuan sekolah sangat bergantung pada kebijaksanaan yang diterapkan kepala sekolah terhadap seluruh personal sekolah. Dalam melaksanakan fungsinya sebagai pimpinan organisasi pendidikan di sekolah, kepala sekolah harus memiliki berbagai persyaratan agar ia dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Masing-masing persyaratan ini saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Diantaranya adalah memiliki ijazah, kemampuan mengajar, kepribadian yang baik serta memiliki pengalaman kerja.

Kepala sekolah harus menjalankan fungsi dan tugasnya sebagai administrator, karena administrasi sekolah tidak akan berjalan dengan baik tanpa sokongan dari kepala sekolah. Selain membuat perencanaan, kepala sekolah juga harus membuat struktur organisasi sekolah dengan baik, dengan tujuan untuk

---

<sup>4</sup> PERMENDIKNAS No. 13 Tahun 2007

membagi tugas masing-masing anggotanya dan harus bisa menyesuaikan antara tugas dan kemampuannya, sehingga bisa bekerja secara optimal.

Peran kepala sekolah sebagai administrator, memiliki dua tugas utama. *Pertama*, sebagai pengendali sruktur organisasi, yaitu mengendalikan bagaimana cara pelapor, dengan siapa tugas tersebut harus dikerjakan dan dengan siapa berintraksi dalam mengerjakan tugas tersebut. *Kedua*, melaksanakan administrasi subtansi yang mencakup administrasi kurikulum, kesiswaan, personalia, keuangan, sarana hubungan dengan masyarakat, dan administrasi umum.

Kepala sekolah pada hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin dan seorang pengendali. Keberadaan seorang manajer pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Cekar Kecamatan BTS Ulu Kabupaten Musi Rawas, sangat berpengaruh terhadap proses administrasi dan pengelolaannya dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta menjadi tempat untuk membina dan mengembangkan pendidikan sehingga dapat tercapai tujuan yang telah ditentukan. Kepala sekolah selain sebagai manajer dan administrator juga sebagai supervisor.<sup>5</sup>

Kepala sekolah sebagai perencana adalah kepala sekolah harus benar-benar memikirkan dan merumus dalam suatu program tujuan dan tindakan yang harus dilakukan. Mengorganisasikan bahwa kepala sekolah harus mampu menghimpun dan mengkoordinasikan sumberdaya manusia dan sumber-sumber material sekolah, sebab keberhasilan sekolah sangat bergantung pada kecakapan dalam mengatur dan

---

<sup>5</sup> Wadjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 94

mendayagunakan berbagai sumber dalam mencapai tujuan. Kepala sekolah harus mampu mengarahkan dan mempengaruhi segala sumber daya manusia untuk melakukan tugas-tugas secara esensial.

Tugas kepala sekolah sebagai administrator yaitu yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan menyediakan mengatur, memelihara dan melengkapi fasilitas material dan tenaga-tenaga personal sekolah.

Tugas kepala sekolah dalam bidang administrator antara lain dapat digolongkan menjadi empat bidang antara lain:

- a. Membuat Perencanaan
- b. Menyusun Organisasi Sekolah
- c. Bertindak sebagai koordinator dan pengarah
- d. Melaksanakan pengelolaan kepegawaian.<sup>6</sup>

Dari uraian di atas sudah jelas bahwa administrasi pendidikan itu tidak hanya menyangkut soal-soal tata usaha sekolah, tetapi mengenai material, personal, kerja sama maupun keuangan yang harus di tata rapi oleh kepala sekolah sehingga memungkinkan tercapainya kondisi belajar mengajar yang mendukung sehingga mencapai tujuan pendidikan. Dalam arti luas peran utama kepala sekolah adalah sebagai koordinator dan penanggung jawab umum disamping sebagai pelaksana aktif pada aktivitas yang memungkinkan baginya. Partisipasi dan kerja sama yang luar sangat diutamakan bagi terciptanya. Proses administrasi sekolah melaksanakan tugas

---

<sup>6</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. (Bandung: Rosdakarya, 2010), hlm. 107.

yang kompleks ini diperlukan personal yang cakap dan memiliki pengertian yang luar tentang makna atau pengertian pendidikan.

Saat ini tuntutan akan kualitas pendidikan begitu tinggi sehingga manusia tidak akan pernah akan mampu memenangkan persaingan, kecuali jika memiliki pendidikan yang telah diberdayakan secara optimal dan secepat mungkin serta terus dikembangkan semangat kemitraan dan *stakeholders*.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan antara lain diperlukan manajemen sekolah yang berkualitas, integritas kepala sekolah yang tinggi, dan lingkungan sekolah baik internal maupun eksternal yang kondusif. Berdasarkan hal-hal yang diuraikan di atas penulis mengadakan penelitian peran kepala sekolah sebagai administrator dan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan SMP Negeri Cekar Kecamatan Bulang Tengah Suku Ulu Kabupaten Musi Rawas.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di SMP Negeri Cekar Kecamatan Bulang Tengah Suku Ulu Kabupaten Musi Rawas, karena dilihat dari kenyataan bahwa SMP Negeri Cekar Kecamatan Bulang Tengah Suku Ulu Kabupaten Musi Rawas ini mempunyai banyak prestasi dalam bidang olimpiade sains, seni suara, pramuka, dan olahraga. Contohnya lomba sains matematika juara 1 tingkat kabupaten, seni suara juara 1, 2 dan 3 tingkat kabupaten, sedangkan dalam bidang olahraga juara 1 tingkat individu O2SN sekecamatan Musi Rawas. Hal ini

tentunya menjadi kepala sekolah sebagai administrator yaitu salah satunya dalam meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal penulis Penelitian ini hanya difokuskan pada tiga hal pokok yang secara dominan diperkirakan mempunyai kaitan erat dengan kualitas pendidikan SMP yaitu administrasi sekolah, integritas kepala sekolah, dan lingkungan sekolah.

Maka dari itu penulis melakukan penelitian yang mengacu terhadap peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri Cekar Kecamatan Bulang Tengah Suku Ulu Kabupaten Musi Rawas. Dan disisi lain juga SMP Negeri Cekar Kecamatan Bulang Tengah Suku Ulu Kabupaten Musi Rawas memiliki berkembang cepat, karena letaknya yang strategis disamping itu juga SMP Negeri Cekar Kecamatan Bulang Tengah Suku Ulu Kabupaten Musi Rawas status sekolahnya sekarang sudah terakreditasi “A”.

Dalam rangka pencapaian hasil yang maksimal yaitu *out put* yang memiliki cukup Imptaq dan Imteknya, kepala sekolah sebagai administrator berusaha melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya terutama menyiapkan dan mengawasi kelengkapan dalam bidang administrasi.

---

<sup>7</sup> Diambil pada tanggal, 01 Juli 2015 Hasil wawancara dengan Bapak Anhar selaku kepala sekolah SMP Negeri Cekar lewat media telpon genggam.



Melihat permasalahan di atas yang telah dipaparkan penulis, maka penulis tertarik untuk meneliti *“Peran Kepala Sekolah sebagai Administrator dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMP Negeri Cecar Kecamatan Bulang Tengah Suku Ulu Kabupaten Musi Rawas.”*

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah yang hendak di bahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Cecar Kecamatan Bulang Tengah Suku Ulu Kabupaten Musi Rawas?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Cecar Kecamatan Bulang Tengah Suku Ulu Kabupaten Musi Rawas?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Cecar Kecamatan Bulang Tengah Suku Ulu Kabupaten Musi Rawas

- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Cecar Kecamatan Bulang Tengah Suku Ulu Kabupaten Musi Rawas

## **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Sebagai masukan kepada kepala sekolah dalam meningkatkan administrasi Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Cecar Kecamatan Bulang Tengah Suku Ulu Kabupaten Musi Rawas.
- b. Sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan tentang pelaksanaan administrasi sekolah.
- c. Untuk menambah wawasan keilmuan bagi penyusun tentang administrasi sekolah.
- d. Dapat dijadikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan administrasi kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri Cecar Kecamatan Bulang Tengah Suku Ulu Kabupaten Musi Rawas.

## **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka yang dimaksud disini adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan guna mengetahui persamaan dan perbedaan yang akan dilakukan peneliti, beikut ini beberapa skrip yaang pernah membahas mengenai administrasi, yaitu:

Fitria 2011. Dalam skripnya yang berjudul "*Peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Sakatiga Indralaya Ogan Ilir*". Terdapat kesamaan dalam penelitian yaitu tentang tujuan dari pelaksanaan administrasi guru dalam menunjang keberhasilan suatu madrasah tersebut, sedangkan perbedaannya titik tekan dari penulis tersebut peranan kepala sekolahnya.

Mardhi 2010. "*Kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palembang (Studi Tentang Gaya Kepemimpinan dan Hubungannya dengan Profesionalisme Guru)*". Tesis pada Pascasarjana (PPs) Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Fatah Palembang. Menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palembang adalah gaya kepemimpinan demokratis partisipatif. Hubungan gaya kepemimpinan dengan profesionalisme guru di MTs N 2 yaitu baik ada signifikan 1 % - 0,254 maupun pada signifikan 5 % 0,195 ( $0,195 > 0,254$ ).

Widiawati 2010. Dalam skripsi yang berjudul "*Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiyah Ogan Ilir*". Hasil pembahasannya bahwa penyelenggaraan administrasi pada Madrasah Tsanawiyah di Ponpes Al-Ittifaqiyah sudah berjalan dengan baik, walau masih ada kekurangan dan hambatan, kemudian dalam hal faktor alokasi waktu dan disiplin waktu, sistem pembelajaran, kemampuan peserta didik, organisasi, supervisi, sarana dan prasarana, tersebut sangatlah mempengaruhi penyelenggaraan administrasi. Hal itu akan mengakibatkan terhalang dan kurang sempurnanya dalam mencapai tujuan.

Selanjutnya usaha yang dilakukan pihak pondok untuk memperbaiki penyelenggaraan administrasi yaitu semaksimal mungkin untuk membangun dan memperbaiki sarana dan prasarana yang ada.

### **E. Kerangka Teori**

Peran kepala sekolah sebagai administrator, kepala sekolah bertanggung jawab atas kelancaran segala pekerjaan dan kegiatan administratif di sekolahnya. Aktivitas administratif adalah semua kegiatan yang berkaitan dengan pencatatan, penyusunan dan dokumentasi program dan kegiatan sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah juga dituntut untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan.

Pendidikan di sekolah tidak dapat terlepas dari administrasi sekolah. Administrasi adalah proses kerjasama antar personalia sekolah untuk merealisasikan misi sekolah. Administrasi ini diketahui oleh kepala sekolah karena ia adalah administrator. Dari keterangan tersebut bahwa kepala sekolah adalah sebagai administrator karena ia menangani kegiatan-kegiatan sekolah yang bersifat rutin.

Kepala sekolah sebagai administrator hendaknya mampu mengaplikasikan fungsi-fungsi tersebut ke dalam pengelolaan sekolah yang dipimpinnya.<sup>8</sup> Adapun indikator peran kepala sekolah menurut Ngalim Purwanto di dalam buku "*Administrasi dan Supervisi Pendidikan*" sebagai berikut:

1. Membuat perencanaan

---

<sup>8</sup> *Ibid.*

2. Menyusun organisasi sekolah
3. Bertindak sebagai koordinator dan pengarah
4. Melaksanakan pengelolaan kepegawaian

Banyak faktor-faktor yang menyebabkan kualitas pendidikan di Indonesia semakin terpuruk. Faktor-faktor tersebut yaitu:<sup>9</sup>

1. Rendahnya kualitas sarana fisik
2. Rendahnya kualitas guru
3. Rendahnya kesejahteraan guru
4. Rendahnya prestasi siswa
5. Kurangnya pemerataan kesempatan pendidikan
6. Rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan
7. Mahalnya biaya pendidikan

## **F. Definisi Konseptual**

### **1. Peran Kepala Sekolah**

Menurut Kamus Bahasa Indonesia peran adalah bagian yang dimainkan/ditugaskan oleh seseorang.<sup>10</sup>

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 39 ayat 32 yang dimaksud pemimpin (kepala sekolah) adalah seseorang yang memiliki kecakapan tertentu yang dapat mempengaruhi para

---

<sup>9</sup> <http://media.diknas.go.id/media/document/5302.pdf> diakses tanggal 02 Juli 2015

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 667

pengikutnya untuk melakukan kerjasama kearah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, jelas bahwa pemimpin harus memiliki berbagai kelebihan, kecakapan dibandingkan dengan anggota lainnya. Dengan kelebihan yang dimilikinya, pemimpin dapat memiliki kewibawaan sehingga dipatuhi para pengikutnya. Kelebihan tersebut beragam, di antaranya ialah kelebihan moral, semangat kerja, keterampilan, kecerdasan, keuletan, dan sebagainya.

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu “kepala” dan “sekolah”. Kata kepala dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan kata “sekolah” diartikan sebagai sebuah lembaga dimana tempat menerima dan memberih pelajaran.<sup>11</sup>

Dengan demikian dengan sederhana peran kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai : “seorang tenaga fungsional guru yang diberih tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, tempat dimana terjadi intraksi antara guru yang memberih pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”

Kata “memimpin” dari rumusan tersebut mengandung makna luas, yaitu : “kemampuan untuk mengkoordinasikan dan menggerakan segala sumber (guru, staf karyawan dan tenaga kependidikan) yang ada pada suatu lembaga

---

<sup>11</sup> Wahjosumijo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 83.

sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari sudut pandang manajemen mutu pendidikan, kepemimpinan pendidikan yang direfleksikan kepala sekolah mempunyai peran dan kepedulian terhadap usaha-usaha peningkatan mutu pendidikan di satuan pendidikan yang dipimpinnya. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan diperlukan upaya optimalisasi terhadap semua komponen, pelaksana, dan kegiatan pendidikan. Sala satu hal penting yang harus dilakukan adalah melalui optimalisasi peran kepala sekolah peran kepala sekolah. Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peran sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan disekolah.

## **2. Administrasi**

Secara teoritik pengertian administrasi adalah melayani secara intensif, sedangkan secara etimologis administrasi dalam bahasa Inggris "*administer*" yaitu kombinasi dari kata latin yang terdiri dari *ad* dan *ministrare* yang berarti "*to serve*" melayani, membantu, dan memenuhi. Lebih jelas lagi, kata *ad* artinya intensif sedang *ministrare* berbentuk kata benda yang berarti melayani, membantu, atau mengarahkan. Jadi, secara etimologis administrasi adalah melayani secara intensif. Kata "*administratio*" dan kata "*administrativus*" yang

kemudian masuk kedalam bahasa Inggris menjadi “*administration*” dalam bahasa Indonesia menjadi administrasi.<sup>12</sup>

Ada beberapa pendapat tentang pengertian administarsi, antara lain:

a. *Ensiklopedia Manajemen Pendidikan*

mengemukakan administrasi adalah pekerjaan-pekerjaan dalam rangka kebijaksanaan yang diletakkan oleh manajer-manajer yang lebih tinggi atau ditetapkan oleh orang yang lebih dahulu memegang jabatan. Administrasi meliputi semua fungsi dan kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan pelaksanaan atau pencapaian tujuan yang sebenarnya. Fungsi administrasi berhubungan dengan masalahmasalah kepemimpinan dalam arti sempit. Kegiatannya meliputi kegiatan untuk melihat ke depan, mengorganisasi, mengeluarkan perintah-perintah, mengkoordinasi, dan melaksanakan pengawas.<sup>13</sup>

b. *Sondang P. Siagian*

Administrasi adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Ada beberapa hal yang terkandung dalam definisi ini yakni: (1) administrasi sebagai seni adalah suatu proses yang diketahui hanya permulaannya sedang akhirnya tidak ada, administrasi sebagai seni merupakan *social phenomenon*; (2) adminstrasi mempunyai unsur-unsur

---

<sup>12</sup> H. M. Daryanto. *Administrasi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 01

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 07



tertentu yaitu adanya dua manusia atau lebih, adanya tugas-tugas yang harus dilaksanakan, adanya peralatan dan perlengkapan untuk melaksanakan tugas-tugas; dan (3) administrasi sebagai proses kerjasama bukan merupakan hal yang baru, karena ia telah timbul bersama-sama dengan timbulnya peradaban manusia.

c. *The Liang Gie*

menyimpulkan bahwa administrasi adalah segenap rangkaian kegiatan penataan terhadap pekerjaan-pekerjaan induk dan sumber-sumber kegiatan lainnya yang bermaksud mencapai tujuan apapun dalam usaha bersama dari sekelompok orang. Menurut hakekat dan kenyataannya administrasi adalah segenap rangkaian kegiatan penataan berlangsung dalam usaha bersama dari sekelompok orang yang bermaksud mencapai tujuan. Dari beberapa pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa administrasi adalah rangkaian kegiatan bersama sekelompok manusia secara sistematis untuk menjalankan suatu usaha agar dapat terwujud, tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Sedang administrator adalah orang yang menggerakkan kegiatan administrasi.

### **3. Kualitas Pendidikan**

Arti dasar dari kata kualitas menurut Dahlan Al-Barry dalam Kamus Modern Bahasa Indonesia adalah “kualitet”: “mutu, baik buruknya barang”.<sup>14</sup> Seperti halnya yang dikutip oleh Quraish Shihab yang mengartikan kualitas sebagai tingkat baik buruk sesuatu atau mutu sesuatu.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> M. Dahlan Al Barry, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, (Arloka, Yogyakarta, 2001), Hal. 329

<sup>15</sup> Quraish. Shihab, *Membumikan Al-Quran*, (Mizan, Bandung, 1999), Hal. 280

Sedangkan kalau diperhatikan secara etimologi, mutu atau kualitas diartikan dengan kenaikan tingkatan menuju suatu perbaikan atau kemajuan. Sebab kualitas mengandung makna bobot atau tinggi rendahnya sesuatu. Jadi dalam hal ini kualitas pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan di suatu lembaga, sampai dimana pendidikan di lembaga tersebut telah mencapai suatu keberhasilan.

Di dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas atau mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dari konteks “proses” pendidikan yang berkualitas terlibat berbagai input (seperti bahan ajar: kognitif, afektif dan, psikomotorik), metodologi (yang bervariasi sesuai dengan kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Dengan adanya manajemen sekolah, dukungan kelas berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar, baik antara guru, siswa dan sarana pendukung di kelas atau di luar kelas, baik dalam konteks kurikuler maupun ekstra-kurikuler, baik dalam lingkungan substansi yang akademis maupun yang non akademis dalam suasana yang mendukung proses belajar pembelajaran.

Kualitas dalam konteks “hasil” pendidikan mengacu pada hasil atau prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu (apakah tiap akhir cawu, akhir tahun, 2 tahun atau 5 tahun, bahkan 10 tahun). Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (student achievement) dapat berupa hasil test

kemampuan akademis, misalnya ulangan umum, EBTA atau UN. Dapat pula prestasi dibidang lain seperti di suatu cabang olah raga, seni atau keterampilan tambahan tertentu. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (intangible) seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan dan sebagainya.<sup>16</sup> Selain itu kualitas pendidikan merupakan kemampuan sistem pendidikan dasar, baik dari segi pengelolaan maupun dari segi proses pendidikan, yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah dan factor-faktor input agar menghasilkan output yang setinggi-tingginya.

Jadi pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dasar untuk belajar, sehingga dapat mengikuti bahkan menjadi pelopor dalam pembaharuan dan perubahan dengan cara memberdayakan sumber-sumber pendidikan secara optimal melalui pembelajaran yang baik dan kondusif. Pendidikan atau sekolah yang berkualitas disebut juga sekolah yang berprestasi, sekolah yang baik atau sekolah yang sukses, sekolah yang efektif dan sekolah yang unggul. Sekolah yang unggul dan bermutu itu adalah sekolah yang mampu bersaing dengan siswa di luar sekolah. Juga memiliki akar budaya serta nilai-nilai etika moral (akhlak) yang baik dan kuat.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Direktur Pendidikan Menengah dan Umum, April, 1999) Hal. 4

<sup>17</sup> Abdul Chafidz, *Sekolah Unggul Konsepsi dan Problematikanya*, (MPA No. 142, Juli 1998), Hal. 39

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang akan dihadapi sekarang dan masa yang akan datang. Dari sini dapat disimpulkan bahwa kualitas atau mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga dan sistem pendidikan dalam memberdayakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kualitas yang sesuai dengan harapan atau tujuan pendidikan melalui proses pendidikan yang efektif.

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, yaitu lulusan yang memiliki prestasi akademik dan non-akademik yang mampu menjadi pelopor pembaruan dan perubahan sehingga mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapinya, baik di masa sekarang atau di masa yang akan datang (harapan bangsa).

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Yang tidak bisa dilakukan dilaboraturium, melainkan dilapangan atau *field research*.<sup>18</sup>

Ini merupakan catatan lapangan yang berupa catatan atau rekaman kata-kata,

---

<sup>18</sup> Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendekatan*, (Jakarta: Angkasa, 1993), hlm. 159

kalimat atau paragraf yang diperoleh dari wawancara, menggunakan pertanyaan terbuka, *observasi partisipatoris* atau pemaknaan penelitian pada dokumen.<sup>19</sup>

Metode diskriptif yaitu metode penelitian yang menggunakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Semua yang dikumpulkan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberih gambaran penyajian laporan tersebut. Penelitian menganalisis dalam bentuk aslinya, hal ini nampak seperti orang merajut, sehingga setiap bagian ditelaah satu demi satu. Pertanyaan “mengapa” alasan apa”, dan “ bagaimana terjadinya” akan senantiasa dimanfaatkan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti tidak akan memandang bahwa sesuatu itu memang sudah demikian adanya.

## **2. Metode Penentuan Subyek**

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek utama dan subyek pendukung adalah:

- a. Kepala sekolah sebagai subyek utama
- b. Guru dan karyawan adalah subyek pendukung
- c. Siswa

## **3. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan adalah kualitatif yang dimaksud adalah peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri Cekar Kecamatan Bulang Tengah Suku Ulu

---

<sup>19</sup> *Ibid.*

Kabupaten Musi Rawas. Sedangkan sumber data yang diperlukan di atas dapat bersumber dari skunder dan primer. Sumber data skunder adalah guru, tenaga administrasi, buku-buku, literatur, dan dokumentasi sekolah yang berhubungan dengan masalah ini. Sedangkan sumber primer kepala sekolah sebagai obyek penelitian.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan penulis dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

##### **a. Wawancara**

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang digunakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.<sup>20</sup> wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung keterangan-keterangan atau informasi lainnya. Pada penelitian ini penulis mengadakan wawancara dengan kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan mengetahui keadaan sekolah, guru, peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

---

<sup>20</sup> Sutrisno, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004) hlm. 151

### **b. Metode Observasi**

Metode observasi adalah suatu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati, baik secara langsung, maupun tidak langsung serta menggunakan pencatatan tentang hasil pengamatan tersebut secara sistematis.<sup>21</sup> Metode ini digunakan untuk mengamati dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Metode observasi adalah usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang tersandar.<sup>22</sup>

### **c. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>23</sup> Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Metode ini penulis menggunakan untuk memperoleh data mengenai keadaan guru, karyawan, siswa, struktur organisasi, letak geografis, sejarah berdirinya serta keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri Cekar Kecamatan Bulang Tengah Suku Ulu Kabupaten Musi Rawas.

---

<sup>21</sup> *Ibid.*

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hlm. 191

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 202

## 5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, kemudian data tersebut diolah dan diklasifikasikan untuk kemudian dianalisis guna memudahkan pembaca dalam memberikan interpretasi. Penelitian ini menggunakan riset dekriptif yang bersifat eksploratif bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena.<sup>24</sup> Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrument pengumpulan data seperti angket, wawancara, observasi, dan sebagainya.<sup>25</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan atau orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Adapun analisis data kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Miles Huberman, yaitu meliputi 4 komponen kegiatan, yaitu :

### a. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari lapangan yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang ada dapat berupa dokumentasi, catatan lapangan mengenai perilaku subyek penelitian dan sebagainya. Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambilan data

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 209

<sup>25</sup> Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 125



atau alat ukur. Jika alat pengambilan datanya cukup variabel dan valid, maka datanya cukup reable dan valid.

**b. Reduksi Data**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyerdahanaan, pengabstrakan, transpormasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisahkan dari analisis, tetapi merupakan bagian dari analisis.

**c. Penyajian Data**

Penyajian data disini dibatasi sebagai penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

**d. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh darim obyek penelitian. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang pada penyajian data melalui informasi tersebut, penulis dapat melihat apa yang ditelitinya dan menentukan kesimpulan yang benar mengenai obyek penelitian. Kesimpulan-kesimpulan juga diverivikasi selama penelitian berlangsung. Pada tahap sebelum verivikasi juga dilangsungkan untuk memeriksa keabsahan data.

## **H. Sistematika Pembahasan**

BAB I pendahuluan, bab ini latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, definisi konseptual, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II landasan teori, yang menjelaskan peran kepala sekolah sebagai administrasi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, yang terdiri dari tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai administrator dan, faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan, serta teori mengenai kualitas pendidikan.

BAB III deskripsi wilayah penelitian, bab ini menjelaskan gambaran umum Sekolah Menengah Pertama Negeri Cecar Musi Rawas yang meliputi sejarah, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, siswa, sarana dan prasarana, visi dan misi, kurikulum, dan jenis kegiatan.

BAB IV analisis data, yang meliputi analisis peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Cecar Musi Rawas dan Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan.

BAB V penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran.